

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir yang difus, dengan gejala penyerta otonom yang sering dan ketegangan motorik (Sadock *et al.*, 2015). *World Health Organization* (WHO) menemukan bahwa wanita dilaporkan cenderung lebih banyak mengalami gangguan kecemasan daripada laki-laki (WHO, 2017). Wanita memiliki risiko mengalami gangguan kecemasan pada berbagai fase kehidupan reproduksi, salah satunya selama masa kehamilan (Madhavanprabhakaran *et al.*, 2015). WHO membandingkan kecemasan antara wanita yang hamil dan tidak, dan menemukan hanya 5% wanita tidak hamil yang mengalami kecemasan, sedangkan pada wanita yang hamil terdapat 8-10% yang mengalami kecemasan. Angka ini meningkat menjadi 13% menjelang dari persalinannya (Silva *et al.*, 2017).

Sehubungan dengan itu, telah banyak dilakukan penelitian mengenai kecemasan dalam kehamilan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Unzila & Agustina (2020) menemukan bahwa kecemasan ringan dialami oleh 8% responden, kecemasan sedang dialami oleh 24% responden, dan kecemasan berat dialami oleh 4% responden. Penelitian yang dilakukan Heriani (2016) di Lampung mengenai tingkat kecemasan, paritas, usia, dan tingkat pendidikan, mendapatkan hasil yang signifikan terhadap hubungan antara paritas dan tingkat kecemasan. Brunton (2020) menambahkan, paritas

menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan bagi ibu yang baru pertama kali hamil. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pernikahan dini dengan usia di bawah 21 tahun di Bangka Belitung masih marak terjadi, dengan persentase sebesar 68% dan menyebabkan angka kehamilan dini mencapai 50% (BKKBN, 2018). Terjadinya pernikahan dan kehamilan dini ini diakibatkan oleh rendahnya pendidikan dan status ekonomi ibu (Husna *et al.*, 2016). Kenyataannya, pendidikan dan status ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan saat fase kehamilan (Khwepeya *et al.*, 2018).

Kecemasan dalam kehamilan didefinisikan sebagai ketakutan mengenai proses melahirkan, khawatir melahirkan anak yang cacat, dan kekhawatiran ibu mengenai penampilan dirinya (Huizink *et al.*, 2016). Faktor yang diketahui dapat memengaruhi kecemasan umumnya beragam. Selain pendidikan dan status ekonomi yang telah disebutkan di atas, faktor-faktor lain seperti status paritas, usia, pekerjaan, usia gestasi, hingga risiko kehamilan juga dapat memengaruhi kecemasan dalam kehamilan. Menurut Arch (2013) status paritas dan pendidikanlah faktor yang paling signifikan dalam menyebabkan kecemasan dalam kehamilan. Blackmore (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa status paritas merupakan aspek yang dapat membedakan kecemasan khusus dalam kehamilan dengan kecemasan pada umumnya. Wanita yang cemas selama masa kehamilan dapat meningkatkan risiko penderitaan emosional dan morbiditas psikiatri (Din *et al.*, 2016).

Wanita yang mengalami gangguan mental selama kehamilan dikhawatirkan akan memberikan perhatian yang minimal pada kandungannya (Accortt *et al.*, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diketahui bahwa status paritas penting dalam mencetuskan kejadian kecemasan dalam kehamilan. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan status paritas dengan kecemasan dalam kehamilan di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang menggunakan instrumen khusus kecemasan terkait kehamilan yaitu *Pregnancy Related Anxiety Questionnaire-Revised 2* (PRAQ-R2). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mencegah morbiditas psikiatri dan kelahiran yang tidak diinginkan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara status paritas dengan derajat kecemasan dalam kehamilan di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

1.3.1.1 Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara status paritas dengan derajat kecemasan dalam kehamilan.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1. Mengetahui hubungan tiap status paritas dengan derajat kecemasan dalam kehamilan di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

1.3.2.2. Mengetahui keeratan hubungan status paritas dengan derajat kecemasan pada ibu hamil RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

1.3.2.3. Mengetahui hubungan karakteristik demografi dengan derajat kecemasan pada ibu hamil RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

1.4.2.1. Bagi ibu hamil

Menambah pengetahuan dan informasi terkait kecemasan dalam kehamilan sehingga dapat mempersiapkan fisik, mental, serta menjaga kesehatan, dan menghindari pemicu kecemasan dalam kehamilan.

1.4.2.2. Bagi Peneliti

Mengetahui hubungan antara status paritas dengan derajat kecemasan.

1.4.2.3. Bagi RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang

Melalui penelitian ini, rumah sakit dapat meningkatkan asuhan kehamilan yang terbaik dan mengambil tindakan pencegahan untuk menurunkan kejadian kecemasan dalam kehamilan.

1.4.2.4. Bagi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Universitas dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan bahan kajian tentang status paritas dan derajat kecemasan terkait kehamilan, serta sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1.4.2.1 Sebagai landasan penelitian selanjutnya.

1.4.2.2 Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan informasi tentang hubungan status paritas dengan derajat kecemasan dalam kehamilan di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

1.4.2.3 Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan informasi tentang gambaran derajat kecemasan berdasarkan karakteristik demografi ibu hamil di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.